

RELEVANSI STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA JENJANG PENDIDIKAN DASAR

Muhamad Farizal¹

¹ Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: muhammadfarizal86@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang menghasilkan suatu hasil dari tujuan yang ingin dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran itu sendiri terdiri dari berbagai macam aspek penunjangnya, salah satunya ialah strategi pembelajaran. Penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana implementasi strategi pembelajaran tematik pada mata pelajaran matematika jenjang sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan studi pustaka melalui sumber pustaka dari berbagai sumber literatur tentang strategi pembelajaran tematik dan mata pelajaran matematika. Kemudian dianalisis dan disajikan hasil temuan data secara objektif. Hasil dari Penelitian ini berkaitan dengan pemakaian dan pemilihan cara belajar yang tepat untuk materi pembelajaran dapat menghasilkan suatu produk yang baik pula. Selain pemilihan dari suatu strategi yang tepat terhadap materi pembelajaran, pada penerapannya juga sangat menunjang terhadap hasilnya. Penyesuaian kepada setiap peserta didik juga menjadi hal yang tepat untuk mencapai tujuan dalam proses belajar itu sendiri. Sehingga peran seorang guru dalam mendesain kembali juga menjadi faktor utama keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Tematik, Mata Pelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang pendidik menjadi salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan yang cukup krusial dalam kompetensinya untuk ditingkatkan. Awal dari Perbaikan sebuah mutu pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tangan seorang guru. Namun, pada mayoritasnya guru bukan sebagai pengembang kurikulum melainkan hanya sebatas pelaku kurikulum. Sedangkan jika dilihat dari segi makro seorang pendidik mempunyai kewajiban dan tanggung jawab membentuk moral dalam rangka mengupayakan keberhasilan dan kelestarian bagi kehidupan anak bangsa. Oleh karena itu, keadaan ini secara tidak langsung menimbulkan sebuah konsekuensi logis yang mana akan mendorong seorang guru untuk dapat selalu memperbarui seluruh ilmu pengetahuannya yang mana diharuskan untuk mengikuti perkembangan zaman, teknologi, ilmu, dan kepentingan bermasyarakat. (Hadari, 2015: 123)

Seorang guru harus benar-benar mampu memberikan kegiatan belajar mengajar pada siswa-siswinya, sanggup membuat mereka dapat menangkap sebuah pemahaman mengenai sesuatu, kemudian dengan pemahaman tersebutlah mereka bisa melakukan perkembangan pada potensi yang ada dirinya dengan mengaplikasikan segala sesuatu yang sudah didapatnya dalam proses pembelajaran. Guru adalah salah satu bagian yang penting dalam menentukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. (Pamuji, 2017: 236) Oleh karenanya seorang pendidik dituntut untuk sanggup dan bersedia melaksanakan kewajibannya dengan baik serta profesional. Upaya guru merupakan hal yang sangat penting dilakukan tanpa jenuh setiap harinya agar siswa menjadi pribadi yang terampil dan berkembang baik sesuai dengan yang diharapkan apalagi pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik integratif.

Kurikulum berbasis kompetensi disebut dengan K-13 atau kurikulum 2013. Yang mana didalamnya sudah diformulasikan secara sistematis yang wajib dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik yaitu baik dari segi kompetensi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Supaya lebih mudah, dalam mencapai kompetensi yang sudah dirumuskan secara terpadu, maka selanjutnya memilih pembelajaran tematik yang digunakan

sebagai basis dalam proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berdasarkan atas tema yang dipilih terlebih dahulu yang sekiranya cocok dengan dunia pendidikan pada peserta didik sehingga dapat menimbulkan minat belajar pada peserta didik tersebut. Dengan begitu, jika materi dalam pembelajaran di dunia nyata dengan minat belajar peserta didik sudah sesuai, maka secara otomatis akan menimbulkan dorongan pada peserta didik itu sendiri untuk dapat aktif dan dapat mengimplikasikan makna dalam proses belajar. (Tritanto, 2014: 4).

Berbagai problem yang dihadapi dalam bidang pendidikan ialah adanya proses pendidikan yang berlangsung kurang berpengaruh bagi perkembangan kepribadian dan pembawaan pada diri peserta didik, yang mengakibatkan sebuah kepribadian dan tingkat sadar peserta didik mengenai arti hakiki sebuah kehidupan menjadi hilang (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010: 1). Dalam Mata pelajaran mengarah pada pendidikan agama mengenai akhlak dan moralitas sangat minim diberikan dengan cara melatih sebuah pengalaman agar menjadi corak dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang mencapai hasil belajar yang rendah, penyebabnya berasal dari faktor peserta didiknya itu sendiri dan juga dari faktor lingkungan. Sebab, dalam faktor lingkungan merupakan juga bagian dalam proses pembelajaran yang berlangsung terutama pada lingkungan sekolah. (Astuti, 2009: 15). Selama ini, berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah terkhusus untuk tingkatan pada sekolah dasar makin menekankan pada proses pembelajaran yang pasif, yaitu guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan.

Kemudian, salah satu bentuk indikator dalam keefektifan pembelajaran matematika dapat dilihat melalui hasil dari belajar matematika. Apabila hasilnya mencapai target yang tinggi, maka dalam proses belajar matematika tersebut sudah berjalan secara efektif. Begitupun sebaliknya, apabila hasilnya masih kurang atau hasilnya rendah, maka didalam proses pembelajaran matematika terdapat indikasi ketidak efektifan proses belajar mengajar. Sebab, banyak berbagai kendala yang menjadi pengaruh untuk siswa mencapai hasil pembelajaran matematika menjadi tinggi dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Menurut Zulkardi mengemukakan bahwa peserta didik yang mencapai hasil belajar matematikanya rendah, hal itu difaktorkan atas berbagai hal, seperti padatnya kurikulum sekolah, kurang efektifnya pada media pembelajaran, kurang tepatnya guru dalam memilih strategi dan menerapkan metode pembelajarannya, buruknya sistim evaluasi pembelajaran, kurangnya guru menguasai kemampuan yang bisa membangun motivasi belajar pada peserta didik, atau bisa juga dikarenakan oleh beberapa pendekatan pembelajaran yang memiliki sifat kuno sehingga menyebabkan peserta didik tidak dapat sering terlibat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung (Supardi, 2014: 5).

Realitanya di Indonesia, masih banyak yang menghadapi berbagai problem dalam menuju peningkatan mutu dalam pendidikan. persoalan ini bisa muncul dikarenakan adanya pengaruh dari sejumlah aspek eksternal dan internal yang asalnya muncul dari luar maupun dalam diri siswa itu sendiri. Kemudian pada umumnya, hasil peninjauan yang ada di lapangan memperlihatkan bahwasanya mayoritas peserta didik banyak yang berperan tidak aktif didalam proses pembelajaran, sebab waktu untuk belajar yang guru manfaatkan pada umumnya hanya menggunakan korespondensi satuarah. Keadaan inilah yang bisa menimbulkan kondisi belajar mengajar dalam kelas menjadi tidak interaktif sehingga dapat membuat siswa bersifat apatis serta pasif. Yang kemudian itu bisa menyebabkan daya pikir kritis peserta didik atas berbagai informasi yang diterimanya menjadi terhambat. Menurut sebagian ahli pendidikan mengemukakan pendapatnya mengenai hasil pembelajaran di sekolah dasar dan menengah yang ada di Indonesia bahwasanya dalam hal ini memperlihatkan

ketidaksanggupan peserta didik dalam mengoneksikan antar apa yang sudah dapatnya dalam proses belajar mengajar serta ketidaktahuan peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang digunakan sebagai penyelesaian problem dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pun juga dikatakan oleh Sudarman, beliau menyampaikan bahwa yang menjadi problem dalam dunia pendidikan yang selalu dihadapinya salah satunya ialah problem yang berkenaan dengan rendahnya kegiatan pembelajaran di Sekolah (Sabariah Sitepu, Hasruddin, 2016: 10).

Untuk itu penggunaan strategi pembelajaran yang baik oleh guru menjadi acuan penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran di SD/MI. Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah semua elemen bahan pembelajaran dan tata cara ataupun langkah dalam proses belajar mengajar yang diaplikasikan oleh seorang guru demi menolong siswanya untuk mampu meraih tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran melahirkan suatu ancangan yang dilakukan oleh guru pada pemakaian informasi, yang tentunya dimulai dari memilih sumber bahan untuk belajar (buku guru dan sarana prasana) juga dengan menetapkan peranaan peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dalam artikel ini penulis memfokuskan penelitian pada “bagaimana implementasi strategi pembelajaran tematik integratif dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar”?

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode study kepustakaan (*library research*), yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan strategi pembelajaran tematik integratif dan pembelajaran matematika. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data secara analisis deskriptif melalui analisis data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran jika dilihat dalam kajian teknologi pendidikan, masuk kedalam bagian rancangan pembelajaran. Pendidik disini mempunyai peranan yang sangatlah urgent dan harus mampu melaksanakan rekognisi pada semuanya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang ingin dilaksanakan. Seorang pendidik tentunya harus mampu melihat siapa-siapa yang hendak jadi pesertadidiknya, yaitu dilihat dari kualitas kecerdasannya dari masing-masing peserta didik, bagaimana latar belakangnya, apa motivasinya dan apakah mereka semua asalnya dari program yang serupa atau berbeda.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran (Andi Prastowo, 2013: 240). Strategi pembelajaran itu sendiri juga dapat dikatakan sebagai suatu pendektan yang kompleks dan komperehensif dalam kegiatan pembelajaran yang berupa acuan umum demi tercapainya tujuan umum dalam pembelajaran (Abdul Majid, 2013: 7).

Strategi pembelajaran menurut Mulyasa, adalah suatu strategi yang pakai dalam proses pembelajaran, misalnya dalam kegiatan berdiskusi, wawancara, berdialog, pengawasan, serta kegiatan lainnya yang bisa

mendukung terbentuknya kompetensi siswa. Adapun Tugas seorang guru yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran ini ialah dapat mengatur keadaan lingkungan supaya bisa menjadi penunjang bagi perubahan tingkah laku siswa.

Dalam memahami suatu strategi pembelajaran, pemaknaan sebuah kata strategi masih banyak disamakan dengan kata cara, teknik, dan metode oleh beberapa orang. Terdapat dua pengertian mengenai strategi yaitu dalam artian luas dan dalam artian sempit. Secara sempit pengertian strategi indentik dengan tehnik ataupun metode, yakni suatu metode dalam mengungkapkan pesaan ialah mengenai dengan bahan plajaran pada siswa yang mempunyai target untuk tercapainya tujuann blajar yang sudah ditentukan. Dengan begitu dapat kita pahami bahwa strategi berhubungan dengan taktit atau car bahkan metode yang digunakan untuk melakukan segala sesuatunya.

Pengertian kata *strategi* secara bahasa adalah sebagai seni, yang melaksanakan rencana ataupun siasat. Menurut Rebert, mengartikan strategi sebagai tindakan yang sudah direncanakan yang meliputi seluruh langkah-langkah dalam penyelesaian masalah ataupun dalam pencapaian tujuan. Kemudian Syaiful Bahri Djamarah juga mendefinisikan sebuah strategi adalah cara ataupun metode. Lalu secara umum dalam suatu garis besar kata strategi mempunyai arti arah untuk melangkah dalam upaya pencapaian target yang sudah ditentukan sebelumnya (Junaidah, 2015: 120).

J.R. David S juga mengartikan strategi sebagai sebuah metode ataupun cara yang digunakan didalam dunia pendidikn. Hal itu berarti strategi pembelajaran bisa juga diartikan sebagai perancangan pembelajaran yang didalamnya berisi mengenai seperangkat jajaran proses yang dirancang sedemikian rupa demi pencapaian pendidikan tertentu.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan dari adanya strategi pembelajaran adalah supaya pada tiap-tiap elemen pendidikan bisa bekerja secara teratur sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dapat tercapai. Dalam sebuah pembelajaran yang tertib, mempunyai beberapa indikator diantaranya yaitu: (Junaidah, 2015: 121).

- a. Anak harus selalu bekerja, tidak ada kata berhenti. Maksudnya yaitu seorang anak tidak boleh berhenti belajar hanya dikarenakan ketidak tahuan atas mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru kepadanya.
- b. Anak wajib melaksanakan pekerjaannya dan tidak perlu menyia-nyiakan waktu. Maksudnya yaitu seoran anak wajib untuk cepat-cepat melaksanakan pekerjaannya, sebab supaya cepat selesai juga dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru kepadanya.

Dri beberapa definisi diatas dapat kita pahami bahwasanya strategi pembelajaran merupakan kumpulan dari teknik, metode, ataupun sebuah metode yang dilakukan oleh guru dengan melihat berbagai aspek mulai dari sanggup mengetahui karakter pada tiap-tiap siswanya, latar belakang, dan motivasinya yang bertujuan untuk kelancaram suatu proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelaran yang diinginkan.

Menurut Taba Stratigi pembelajran ialah sekumpulan cara yang sudah diterapkan oleh seorang pendidik yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung yang mana cara tersebut bisa menjadi fasilitas dan meringankan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembeljran yang diinginkan. (Supriadi Saputro, 2000: 21). Senada dengan Taba, Riding & Rayner juga berpendapat bahwasanya : (Hewitt, 2008), "*a learning strategy as a set of one or more procedures that an individual acquires to facilitate the performance on a learning task.*" Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan kumpulan satu

atau lebih prosedur yang dibutuhkan oleh siswa dan guru untuk memfasilitasi kemampuan belajarnya. Prosedur yang dimaksudkan adalah tahapan yang harus dilalui agar tujuan pembelajaran tercapai (Immanuel Sairo Awang, 2017: 11).

Dalam hal ini Slameto memiliki pendapat bahwa pada strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan yang meliputi: (Slameto, 1991: 91-92).

- a. Elemen sistem yakni meliputi pendidik, peserta didik didalam ruang kelas, baik secara berkelompok ataupun perseorangan yang hendak turut serta pada proses pembelajaran yang sudah disiapkan.
- b. Waktu pelaksanaann, yang meliputi sebuah rangkaian formaat dan waktu berlangsungnya proses pembelajaran sudah dipersiapkan.
- c. Tugastugas blajar yang hendak dipelajari dan sudah diidentifikasi,
- d. Bahan ataupun materi yang digunakan. Seperti: media plajaran dan media mengajar sudah dipersiapkan dan sudah disusun sebaik mungkin supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.
- e. Karakter peserta didik yang sudah diidentifikasi sebelum penyusunan perencanaan pembelajaran
- f. Materi yang berkaitan yang sudah di persiapkan.
- g. Tehnik dan metode yang akan dipersembahkan sudah ditentukan. Contohnya menggunakan metode diskusi dan ceramah dan lain sebagainya.
- h. Alat pembelajaran yang akan dipakai.

Semua strategi yang dilakukan oleh guru sebagai usaha dalam mewujudkan proses dalam pembelajaran, maka dalam hal ini terdapat dua dimensi yang saling berkaitan yaitu dimensi sifatnya umum dan dimensi yang sifatnya khusus. Adapun yang termasuk kedalam dimensi yang sifatnya umum yaitu strategi pembelajaran yang berkaitan dengan langkah-langkah strategi guru dalam: (Supriadi Saputro, 2013: 23-24).

- a. Menentukan dan menjalankan target pembelajaran.
- b. Menentukan dan memastikan setingan pembelajaran.
- c. Memanajemen materi yang akan di ajarkan.
- d. Pembagian waktu dalam proses belajar mengajar.
- e. Sistematika format kegiatan dalam pembelajaran.
- f. Cara dan teknik serta tatacara dalam pembelajaran.
- g. Kemaslahatan kegunaan alat dalam pembelajaran.
- h. Pengaplikasian dasar-dasar dalam pembelajaran.
- i. Pengaplikasian pendkatan bentuk kegiatan pembelajaran.
- j. Peningkatan suasana dalam proses pembelajaran.
- k. Memilih peningkatan dan melakukan evaluasi dalam proses pembeljaran.

Berangkat dari penjelasan diatas mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi guru hendaknya bisa dipahami bahwasanya secara umum startegi berkaitan dengan sivilisasi dan perkembangan dalam agenda pembelajaran. Dengan demikian, pada strategi rencana, strategi pelaksana dan strategi penilaian pembelajaran diaktualkan oleh strategi pembelajaran.

Kemudian secara khusus, guru melakukan startegi pembelajaran berhubungan secara langsung dengan langkah-langkah peresional dan interaktif pendidik didalam kelas. Langkah pendidik tersebut maksudnya adalah berkaitan dengan penyelenggara rencana dan cara dalam menjalankan metode, langkah ataupun cara yang diterapkanyang berfungsi sebagai kegunaan sumber dan alat pembelajaran.

a. Metode Pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, salah satu ruang lingkup dari strategi pembelajaran yaitu adanya metode pembelajaran yang akan dipakai sama pendidik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat nantinya akan menjadikan kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar siswa, sehingga nantinya akan tercapainya suatu kemampuan tertentu dari siswa karena pemilihan metode yang relevan dan tepat.

Metode pembelajaran ialah sebagai suatu langkah yang digunakan pendidik dalam menumbuhkan kondisi yang memungkinkannya adanya korelasi antar pendidik dengan peserta didik yang kemudian akhirnya terjadi transformasi kemampuan dari guru kepada siswa, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pemilihan metode yang tidak sama akan membuahkan situasi yang tidak sama pula, sekiranya diperlukan dalam kegiatan belajar yang berbeda pula. Karena itulah untuk memilih dan menetapkan suatu metode diperlukan analisa yang pasti situasinya bagaimana yang ingin diciptakan yang dianggap paling tepat untuk mempelajari suatu kemampuan yang diharapkan. Dengan kata lain masing-masing metode memiliki karakteristik yang berbeda, dan tidak ada satu metodepun yang efektif untuk semua situasi dan tujuan.

b. Teknik Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran banyak sekali sesuatu yang harus dipertimbangkan dan harus diketahui sama seorang fasilitator ataupun pendidik untuk kegiatannya, yaitu:

- 1) Isi, yaitu yang meliputi materi ataupun pokok bahasan dari suatu pembelajaran yang dihadapi, yang nantinya akan dikelola, dipelajari, didiskusikan, dan dibahas bersama peserta didik.
- 2) Proses, dalam kegiatannya proses menjadikan sesuatu yang wajib diketahui oleh pendidik, karena dalam kegiatan yang baik tentunya akan menghasilkan yang baik pula akan diperoleh siswa-siswinya nantinya. Yang meliputi kegiatan interaksi belajar antar guru dan peserta didik, dan kemudian dengan teknik-teknik yang tepat untuk pendidik dalam kegiatan pembelajaran ialah bagaimana pendidik dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan, yang kemudian guru mencukupi prasarana dan sarana untuk bermusyawarah dengan memakai proses-proses variatif.

Adapun cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya sebagai berikut: (Junaidah, 2015: 124).

- 1) Penyesuaian diri yang baik antara fasilitator dengan peserta didik. Fasilitator dituntut untuk mampu membawa diri di dalam proses pembelajaran sebaik mungkin.
- 2) Berusaha mendengarkan setiap pendapat dari peserta didik dengan sebaik mungkin. Dengan melakukan pemahaman setiap karakter peserta didik dan tidak langsung mengevaluasi setiap pendapat dari siswa-siswi dengan teknik biarkan siswa-siswi yang lain untuk mengemukakan pendapatnya.
- 3) Kesadaran diri seorang guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini perlu diperhatikan, apakah seorang guru tersebut mampu mengambil kepedulian dari siswa-siswinya sehingga siswa-siswi tersebut mau memperhatikan dan tidak sibuk dengan sendirinya. Sebisa mungkin seorang guru mampu membawakan suasana kelas yang tidak membosankan dan sangat menghibur peserta didik.
- 4) Tes ataupun uji asumsi. Hubungan dalam komunikasi antara peserta didik dan guru hendaknya terbangun berdasarkan pada asumsi yang dibuat antar guru dan siswa. Dengan cara menyadari

setiap asumsi yang dibuat dan kemudian memeriksa kembali kebenaran asumsi tersebut. Sehingga menimbulkan komunikasi yang baik antar guru dan siswa.

- 5) Adanya umpan balik, bentuk dan tehnik komunikasi meliputi susunan serta ajuan pembahasan. Adanya target dari berbagai strategis pembelajaran yang sebenarnya sudah ada pada target pendidikan itu sendiri. Menurut garis besar target strategis pembelajaran itu sendiri, Syai'ful Bakhri Djamaran dan Azwan Jain ialah menyediakan sarana dan prasarana untuk berbagai proses pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan lingkupan sosial, emosional, dan intelektual dikelas.

Selain penjelasan diatas, menurut Sani terdapat 26 tehnik inovatif pembelajaran yaitu sebagai berikut:

(1) tehnik matrik membandingkan, (2) tehnik table klasifikasi, (3) tehnik table membandingkan, (4) tehnik *secramble*, (5) tehnik *wordsquare*, (6) tehnik token, (7) tehnik menebak perkataan, (8) tehnik *flashcard*, (9) tehnik *conceptsentence*, (10) tehnik mengelilingi ruang dan lain sebagainya. (Ridwn Abdullah Sani, 2013: 32).

Dalam proses pembelajaran tentunya memiliki fungsi dan kegunaan atau tujuannya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan para ahli mengenai pembelajaran yang memiliki garis besarnya yaitu suatu kegiatan proses pembelajaran antar pendidik dan siswa-siswi. Suatu kegiatan pembelajaran terdapat tujuan atau kegunaan yaitu untuk meningkatkan kualitas peserta didik menuju seorang insan yang terbina dan memiliki kemampuan.

Muhaimin mengatakan strategi pembelajaran tentunya sangatlah bermanfaat untuk tiap-tiap step kegiatan pembelajaran, baik itu dari tahapan persiapan, memberikan motivasi, kepedulian, menyumbangkan pendapat, bahkan dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk peserta didik.

Tujuan strategi belajar itu sendiri yaitu sebagai berikut:

- a. Menaikkan kapasitas belajar.
- b. Meringankan peserta didik untuk dapat menampung pembelajaran.
- c. Menaikkan kapasitas pendidik untuk kegiatan pembelajaran, sebab seorang pendidik diwajibkan mempunyai dituntut memiliki kapabilitas dalam menyampaikan serta menggunakan tehnik pembelajaran.

Sedangkan fungsi dari strategi pembelajaran dalam asrti sempit adalah suatu cara atau tehnik yang dapat membantu pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik (W Gulo, 2008: 21).

Berdasarkan uraian diatas, kita sanggup memahami bahwasanya fungsi dan kegunaan setrategi pembelajaran merupakan hal sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya strategi pembelajaran tentunya mempermudah diterimanya materi pembelajaran oleh siswa dari guru.

Karakteristik Materi Pokok Matematika MI/SD

Pendidikan dasar yang ada serta tingkatannya seperti Madrasah Ibtidaiyah dalam penerapan pembelajarannya memiliki tujuh materi pembelajaran yang diajarkan seperti diantaranya; IPA, IPS, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, PJOK, dan SBdP. Akan tetapi disini peneli hanya memfokuskan pada materi matematika saja. Adapun rinciannya dalam (Modul Kemendikbud 2017:15-40) sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Mapel Matematika

No	Mapel (Mata Pelajaran)	Lingkupan	Karakteristik Mata Pelajaran
----	------------------------	-----------	------------------------------

1.	Matematika	a) Billangan b) Geometri serta Pengukurann c) mengolah datta	a) Membekali keahlian dalam berfikir kritis, anallisis, logiss, bahkan keahlian untuk kerja sama-sama. b) Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, menafsirkan dan menyelesaikan masalah
----	------------	--	---

Berdasarkan uraian diatas, kesimpulannya adalah untuk materi yang disampaikan oleh seorang pendidik wajib sanggup menyuplai keahlian untuk berpikir analisis, kritis, logis, bahkan keahlian untuk kerjasama dengan siswa-siswi. Kemudian, pembelajaran seorang pendidikan juga harus membekali peserta didik kemampuan memahami masalah, memecahkan masalah, menafsirkan dan menyelesaikan masalah.

Faktor Yang Mempengaruhi Relevansi Strategi Pembelajaran terhadap Materi Pokok Matematika

Proses pembelajaran tidak pernah berhasil jika komponen-komponen dalam pembelajaran tidak ada, seperti target, materi, cara, media, peserta didik dan pendidik. Merupakan sesuatu hal yang penting, elemen-elemen itulah yang sangatlah kuat kaitannya dan sangat berpengaruh. Sebab, dalam proses pembelajaran pemilihan strategi pembelajaran dan penggunaannya tidak luput pada elemen target, materi, cara, media, pendidik dan peserta didik.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang utama demi keberhasilan suatu pembelajaran. Seorang guru meiliki peran penting dalam pentetapan tujuan pembelajaran dan memilih strategi apa yang akan digunakan. Sasaran utama pada akhir pengajaran juga terdapat pada tujuan pembelajaran yaitu kemampuan yang dimiliki siswa berhasil berkembang atau tidak. Ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran:(Wina Sanjaya, 2013: 131).

- 1) Pertimbangkan yang berhubungan dengan target pembelajran yang hendak diraih.
- 2) Akankah jika dalam meraih target tersebut membutuhkan ketrampilan akademis.

b. Bahan Pelajaran

c. Siswa

d. Guru

e. Sarana dan Prasarana

PENUTUP

Strategi pembelajran ialah proses pembelajaran yang wajib dilakukan oleh seorang pendidik dan siswa-siswinya supaya apa yang ditargetkan dalam pembelajaran bisa mencapai target yang afektif dan afisien. Caranya adalah dengn melihat karakteristik masing-masing materi pokok yang ada. Strategi pembelajaran dibedakan menjadi 2 yakni secara umum maupun secara khusus. Secara makro bahwa strategi pembelajaran itu lebih menekankan pada sebuah tindakan strategis guru dalam menyampaikan pembelajaran. Sedangkan secara mikro bahwa berkitan secara langsgn langkah-langkah operasional-interaktif pendidik didalam ruang kelas. Kemudian pada materi pokok matematika, kegiatan pembelajarannya seorang pendidik wajib

menyeimbangkan dengan kemampuan siswa melalui karakter mata pelajaran matematika itu sendiri. Sehingga peran seorang guru dalam mendesain kembali juga menjadi faktor utama keberhasilan dari proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Diva Press.
- Hadari, N. (2015). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. CV. Haji Masagung.
- Pamuji, Z. (2017). Implementasi Manajemen Pembelajaran Ramah Anak Dalam Menanamkan Karakter Disiplin (Studi pada Upaya Guru Kelas 1A di MA Muhammadiyah Beji). *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 12(2), 235–255.
- Tritanto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenamedia Grup.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Imanuel Sairo Awang. (2017). *Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Kaliantan Barat: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Indrawati, Wanwan Setiawan. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Junaidah, Junaidah. (2015) "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1, 118–33.
- Kemendikbud. (2017). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ridwan Abdullah Sani. (2018). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriadi Saputro. (2000). *Strategi Pembelajaran, Bahan Sajian Program Bahan Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- W Gulo. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.